

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MEKANISME CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN**

Desi Ismayani

Barbara Gunawan, S.E., M.Si., Ak., C.A.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

desiismayani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence between sustainability disclosure statements with the structure of ownership and corporate governance mechanism. ownership structures in this study uses with institutional and foreign ownership, while the corporate governance mechanism of in this uses with the number of meetings of the Board of Directors, the meetings of the audit committee and the corporate governance committee. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2011 to 2014. The technique of sampling with a purposive sampling method. The number of companies that are only sampled 14 so that the total sample research for four years is 56 a companies that publish reports on sustainability and have complete data related variables used in the study. Methods of analysis used is multiple regression using SPSS 15.0 program.

The results of this research show that the positive effect of institutional ownership with a level of significance of 0.008. Positive and influential foreign ownership level of significance of 0.015. The number of meetings of the Board of Directors, the number of meetings of the audit committee and the governance committee has no effect significantly with the level of disclosure reports sustainability.

Keywords: Sustainability Reporting Disclosure, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Meeting of the Board of Directors, the Meeting of the Audit Committee and the Governance Committee.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Isu terhadap pentingnya pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan perlu adanya perhatian khusus dari para pemangku kepentingan untuk keberlangsungan perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ahmad (2014) bahwa beberapa tahun terakhir kegiatan sosial dan keberlanjutan perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama kegiatan bisnis perusahaan. Pada paradigma lama, sebuah entitas bisnis dibangun hanya bertujuan memaksimalkan profit dan kesejahteraan pemegang saham tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Hal tersebut mendukung penelitian Putri (2013) bahwa adanya pola kepemilikan saham yang menyebar terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara signifikan dapat memengaruhi kebijakan perusahaan terkait pencapaian tujuan dengan adanya pengendalian agen agar bertindak selaras dengan kepentingan mereka.

Menurut Elkington (1997) dalam Rofelawaty (2014) tujuan bisnis saat ini yaitu tidak hanya mencari keuntungan (profit), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line* yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut laporan keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan merupakan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dalam melakukan pertanggung jawaban baik kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Iskander dan Chamlou (2000) dalam Putry dan Diyanty (2014) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian pasar. Dengan adanya

mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik saham yang ada pada perusahaan.

Kemudian dari mekanisme CG dapat dianalisis bahwa apakah perusahaan memiliki prospek ke depan lebih bagus atau tidak, penilaian tersebut salah satunya bisa dilihat dari bagaimana perusahaan bisa melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dari laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai pembeda antar perusahaan dalam industri yang sangat kompetitif dan menumbuhkan kepercayaan investor, serta kepercayaan dan loyalitas karyawan (Putry dan Diyanty, 2014).

Corporate Governance (CG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi, ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan dan pengungkapan informasi yang lengkap antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya (Putri, 2013). Karena mekanisme CG dan pengawasan di perlukan untuk mengurangi ketidakefisienan yang timbul dari bahaya dampak sosial yang bisa disebabkan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, akan mendorong kesadaran dan tanggungjawab pada perusahaan untuk lingkungan sekitar.

Apabila laporan keberlanjutan telah dibuat oleh perusahaan, maka diperlukan adanya pengungkapan dari setiap item yang terkait demi mendukung terciptanya pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan GRI dan memiliki dampak yang positif untuk masa depan perusahaan. Menurut Ahmad (2014) penelitian di Indonesia mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung masih tergolong dalam fase awal. Kemudian bagi para investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ekonomi saja, tetapi juga pada pertimbangan sosial dan lingkungan.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan pengujian kembali yang lebih spesifik mengenai tingkat pengungkapan laporan berkelanjutan dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN”** Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Sudarno dan Nurrahman (2013), Putry dan Diyanty (2014).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk struktur kepemilikan diantaranya yaitu: kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sedangkan untuk variabel dari mekanisme CG, variabel yang digunakan yaitu: Jumlah rapat dewan direksi, jumlah rapat komite audit dan *governance committee*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan
3. Untuk menguji pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan
4. Untuk menguji pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan
5. Untuk menguji pengaruh *governance committee* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan?
3. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan?
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan?
5. Apakah *governance committee* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan?

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Stakeholders theory menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Rustiarini, 2011).

Teori Signaling

Signaling theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non-keuangan (Maulidra, 2015).

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Putri dan Diyanty (2014), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) menggunakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama *prinsipal* yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan.

Teori Legitimasi

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat, karena setiap perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok untuk melegitimasi tindakan perusahaan. (Rustiarini, 2010).

Mekanisme Corporate Governance

Menurut Iskander dan Chamlou (2000) dalam Putry dan Diyanty (2014) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara memengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian pasar. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang ada pada perusahaan.

Struktur Kepemilikan

Menurut Maulidra (2015) Struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing dalam kepemilikan saham perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Laporan keberlanjutan menggambarkan bagaimana perusahaan bisa mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan tetap memperhatikan keadaan sekitarnya. Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan akan banyak pihak yang akan melihat perkembangan dari setiap laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan, salah satunya kepemilikan institusional.

Pada penelitian yang dilakukan Sari dkk., (2013) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Sudarno dan Nurrahman (2013), Hasil penelitian Sari dkk., (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di dalam laporan keberlanjutan.

Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Maulidra, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki *stakeholders* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi sosial, ekonomi, lingkungan dan CG juga lebih besar. Sudarno dan Nurrahman (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan. Daljono dan Adhipradana (2014) menyatakan

bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing cenderung akan lebih luas melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial.

Untuk menjaga legitimasi, perusahaan mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial berupa laporan keberlanjutan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap para *stakeholders*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Menurut Suryono dan Prastiwi (2011) semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG.

Pernyataan tersebut mendukung beberapa penelitian seperti: Suryono dan Prastiwi (2011), Putri (2013) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009). Rapat komite audit merupakan koordinasi antara anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan (Daljono dan Adhipradana, 2014).

Semakin sering komite audit melaksanakan rapat maka, koordinasi komite audit akan semakin baik untuk melaksanakan pengawasan terhadap manajemen secara efektif. Sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan informasi sosial dan

lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 H₄ : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Penciptaan GCG suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukkan anggota *Governance Committee* yang kompeten dan berkualitas (Suryono dan Prastiwi, 2011). Dalam mekanisme CG terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan akan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Beberapa penelitian terdahulu seperti: Dilling (2009), Daljono dan Adhipradana (2014) serta Nasir dkk., (2014) menyatakan bahwa *Governance Committee* berpengaruh positif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan adanya *governance committee* maka penerapan prinsip GCG dapat dicapai, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien (Daljono dan Adhipradana, 2014).

Tujuan dari tanggungjawab perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan adalah untuk mendapatkan legitimasi masyarakat agar tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan. Dengan adanya *governance committee* dapat merekomendasikan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Governance committee* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel Dependen

1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *Single Bottom Line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *Triple Bottom Line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan (Ratnasari, 2011). Variabel ini

diukur dengan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang terdiri dari 149 item. Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur menggunakan metode *content analysis*. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI (Sari, 2013).

Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI G4 (149 item). Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SRD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{149 \text{ item}}$$

Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Pengukuran yang digunakan mengacu pada penelitian Murwaningsari (2009). Proporsi kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011). Penelitian yang menggunakan pengukuran ini diantaranya Putri dan Diyanty (2014), Putri (2013). Proporsi kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Jumlah Rapat Dewan Direksi

Bagian perseroan yang bertanggungjawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UUT PT) pasal 1 ayat 4) (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG. Pengaruh dewan direksi di proksi dengan jumlah pertemuan terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan. Dewan direksi dapat diukur dengan jumlah rapat periode satu tahun.

4. Jumlah Rapaat Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Komite audit diukur dengan melihat jumlah rapat komite audit, dengan cara melihat jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu tahun pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan maupun laporan komite audit (Djuitaningsih dan Marsyah 2012).

5. *Governance Committe*

Sebuah komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasi kepada dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika CG (Willey 2009, dalam Suryono dan Prastiwi 2011).

Pada penelitian ini, pelaksanaan CG yang dilakukan perusahaan dilihat dengan keberadaan dari pembentukan *governance committee*. Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat pembentukan *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pembentukan *governance committee*. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Widiyanto (2011).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Sari dkk.,

2013). Variabel kontrol juga dimaksudkan untuk melihat apakah dengan dimasukkannya variabel ini dalam suatu model, maka variabel independen secara signifikan menjadi semakin tinggi sehingga dapat memperkecil *error term*.

Ukuran yang digunakan yaitu dengan nilai *logaritma natural* dari total aset perusahaan pada periode tersebut, penggunaan variabel kontrol mengacu pada penelitian Sudarno dan Nurrahman (2013) dan Machmud & Djakman (2008). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ total asset}$$

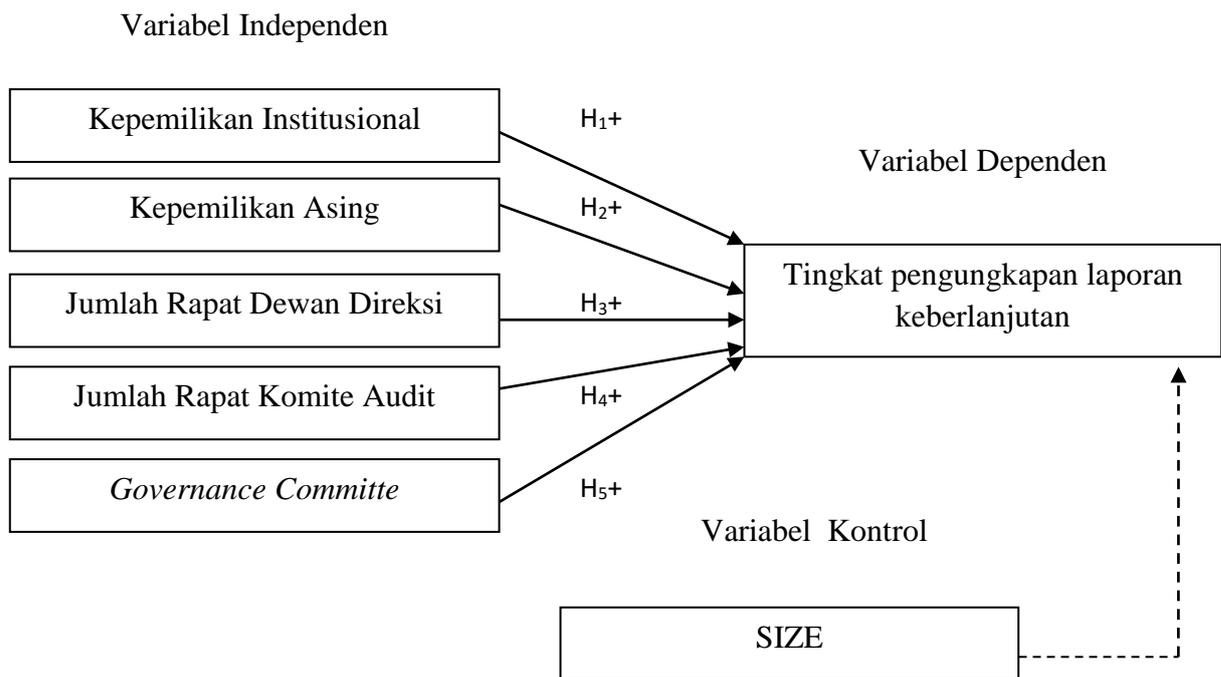
Model Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$SRD = \alpha_0 + \alpha_1 INST + \alpha_2 FOREIGN + \alpha_3 RADIR + \alpha_4 KOMDIT + \alpha_5 GC + \alpha_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD	= Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
INST	= Kepemilikan Institusional
FOREIGN	= Kepemilikan Asing
RADIR	= Jumlah Rapat Dewan Direksi
KOMDIT	= Jumlah Rapat Komite Audit
GC	= Variabel <i>dummy</i> , keberadaan <i>Governance Committee</i> untuk perusahaan yang memiliki 1 dan Nilai 0 untuk yang tidak.
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$\beta_{1, 2, 3, 4, 5, 6}$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta Persamaan Regresi
ε	= <i>Error Term</i>



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2014 yang mempublikasikan Laporan Keuangan dan *Annual Report*, serta mempublikasikan Laporan Keberlanjutan sendiri atau terpisah dari *Annual Report*. Pada tahun 2011 sampai dengan 2014 perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebanyak 33 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian pemilihan sampel:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014	518
2	Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keberlanjutan tahun 2011-2014	33
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan selama empat tahun berturut-turut	16
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap lengkap terkait dengan variabel pada penelitian ini	3
5	Total Sampel	14
	Total Data 2011-2014	56

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Analisis statistik deskriptif

Statistik Deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standart deviation*. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.2.
Descriptive Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
INST	56	,05	,95	,6293	,23409
FOREIGN	56	,06	,95	,2684	,23489
RADIR	56	5,00	138,00	41,446	27,22293
KOMDIT	56	4,00	59,00	4	13,85261
GC	56	,00	1,00	17,678	,45584
SIZE	56	23,82	33,66	6	2,24489
SRD	56	,38	,95	,7143	,19093
Valid N (listwise)				30,922	
				3	
				,6995	

Sumber: Hasil olah data 2015

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 56 sampel. Variabel Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,95 nilai rata-rata 0,6293, dan nilai standart deviasi sebesar 0,2340. Variabel Kepemilikan Asing (FOREIGN) memiliki nilai minimum 0,06 nilai maksimum 0,95 nilai rata-rata 0,2684 dan nilai standart deviasi sebesar 0,2348. Variabel jumlah rapat dewan direksi (RADIR) memiliki nilai minimum 5,00 nilai maksimum 138,00 nilai rata-rata. 41,4464 dan nilai standart deviasi sebesar 27,2229.

Variabel jumlah rapat komite audit (KOMDIT) memiliki nilai minimum 4,00 nilai maksimum 59,00 nilai rata-rata 17,6786 dan nilai standart deviasi sebesar 13,8526. Variabel *Governance Committe* (GC) nilai minimum 0,00 nilai maksimum 1,00 nilai rata-rata 0,7143 dan nilai standart deviasi sebesar 0,4558. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 2382,00 nilai maksimum 3366,00 nilai rata-rata 3092,23 dan nilai standart deviasi sebesar 224,489. Variabel Laporan Keberlanjutan (SRD) memiliki nilai

minimum 38,00 nilai maksimum 95,00 nilai rata-rata 69,9464 dan nilai standart deviasi sebesar 19,0934.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

TABEL 4.3.
HASIL Uji Normalitas
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal	Mean	,0000000
Parameters (a,b)	Std. Deviation	,15401391
Most Extreme	Absolute	,099
Differences	Positive	,099
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,646

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (KS) sebesar 0,646 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4.4. menggunakan metode *variance inflation factors* (VIF) dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	INST	0,205	4,877	Non Multikolinieritas
	FOREIGN	0,197	5,079	Non Multikolinieritas
	RADIR	0,578	1,730	Non Multikolinieritas
	KOMDIT	0,540	1,854	Non Multikolinieritas
	GC	0,586	1,708	Non Multikolinieritas
	SRD	0,665	1,504	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Tabel 4.4. menyatakan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% dan nilai VIF (*variance inflation factors*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Uji autokorelasi yaitu Deteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Run test* yang dijelaskan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02353
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Tabel 4.5. menunjukkan nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar $0,059 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejtsjer*.

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	T	Sig	Kesimpulan
1	INST	-0,272	0,787	Non Heterosedastisitas
	FOREIGN	-0,312	0,757	Non Heterosedastisitas
	RADIR	-0,146	0,884	Non Heterosedastisitas
	KOMDIT	-0,302	0,764	Non Heterosedastisitas
	GC	-1,924	0,060	Non Heterosedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Hasil Uji *Glejtsjer* variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada signifikansi $> 5\%$ berarti tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6. menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 4.7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,349	,270	0,16317

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Berdasarkan Tabel 4.7. tampak bahwa besarnya koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,270 atau 27,0%, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan asing, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah komite audit dan *governance committe* serta variabel kontrol *SIZE* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 27,0%, sedangkan sisanya sebesar 73,0% (100% - 27,0%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Nilai f

TABEL 4.8.
Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,700	6	,117	4,38	,001 ^a
Residual	1,305	49	,027	5	
Total	2,005	55			

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Berdasarkan tabel 4.8. diperoleh nilai *F test* sebesar 4,385 dari nilai sigifikansi (0,001) < alpha (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan.

Uji nilai t

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.9.

TABEL 4.9.
Hasil Uji Nilai t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,444	,427		3,382	,001
INST	,570	,208	,699	2,747	,008
FOREIGN	,532	,211	,654	2,518	,015
RADIR	,001	,001	,175	1,156	,253
KOMDIT	,001	,002	,082	0,521	,605
GC	-,051	,063	,122	0,807	,423
SIZE	-,044	,012	-,515	-3,643	,001

Sumber: Hasil Olah Data 2015

Dari hasil regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9. diatas, maka persamaan pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance* pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan adalah:
SRD: 1,444 + 0,570 (INST) + 0,532 (FOREIGN) + 0,001 (RADIR) + 0,001 (KOMDIT) - 0,051 (GC) - 0,044 (SIZE) + e

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10.

TABEL 4.10.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan	Diterima
H ₂	Kepemilikan Asing (FOREIGN) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan	Diterima
H ₃	Jumlah rapat dewan direksi (RADIR) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan	Ditolak
H ₄	Jumlah rapat komite audit (KOMDIT) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan	Ditolak
H ₅	<i>Governance committee</i> (GC) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data 2015

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ hipotesis satu diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi *opportunistic* manajer, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno dan Nurrahman (2013), Karima (2014), Setyarini dan Paramitha (2014) bahwa perusahaan yang memiliki saham lebih besar oleh institusi cenderung akan memberikan dukungan pada perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Maulidra, 2015).

Pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel kepemilikan asing yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua diterima. Karena perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki *stakeholders* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi sosial, ekonomi, lingkungan dan CG juga lebih besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Machmud dan Djakman (2008), Rustiarini (2011), Sudarno dan Nurrahman (2013). Kepemilikan saham oleh investor asing mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan (Rustiarini, 2011).

Pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel jumlah rapat dewan direksi yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan nilai

signifikan $0,253 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Nasir dkk., (2014) dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa adanya rapat dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penolakan hipotesis jumlah rapat dewan direksi diduga karena jalannya rapat yang dilakukan kurang efektif, hal ini mengindikasikan adanya dominasi suara dari anggota dewan direksi yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan itu sendiri (Muntoro dalam Ratnasari, 2011).

Pengaruh rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel jumlah rapat komite audit yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan nilai signifikan $0,605 > 0,05$ dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daljono dan Adhipradana (2014). Hal ini disebabkan karena rapat yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif, yang mana anggota komite audit lebih mengedepankan urusan pribadi maupun kelompok dari pada kepentingan perusahaan (Daljono dan Adhipradana, 2014). Rapat komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan pada laporan keuangan daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Sebab untuk menjadikan fungsi komite audit yang efektif tidak hanya memperhatikan ukuran, frekuensi rapat, tetapi juga kualitas dan kompetensi anggota komite audit (Fitri, 2013).

Pengaruh *governance committe* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel *governance committe* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan, dengan nilai signifikan $0,423 > 0,05$ dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Suryono dan Prastiwi (2011) menjelaskan bahwa masih minimnya rekomendasi yang diberikan oleh dewan kepada komite yang berupa inisiatif untuk melakukan pengungkapan aktifitas perusahaan, sehingga aspek *good corporate governance* yaitu prinsip transparansi belum dapat tercapai termasuk dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh SIZE terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan

Hasil pengujian variabel *SIZE* sebagai variabel kontrol yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Machmud dan Djakman (2008), Sudarno dan Nurrahman (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang mana perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung akan memiliki tuntutan informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil oleh *stakeholdersnya*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 56 data observasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2014. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa *SIZE* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Saran

Penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan keberlanjutan di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya agar menambah sampel perusahaan serta mempertimbangkan periode

penelitian. Peneliti selanjutnya menggunakan indeks pengungkapan laporan keberlanjutan yang terbaru.

Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan hanya 14 perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dan memiliki data secara lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria *purposive sampling* perusahaan yang hanya menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama 4 tahun sehingga memiliki kelemahan dan generalisasinya. Variabel independen struktur kepemilikan hanya kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, dan untuk mekanisme *corporate governance* yaitu jumlah rapat dewan direksi, jumlah rapat komite audit dan *governance committee*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya sembahkan untuk Allah SWT yang selalu memberi nikmat sehat, iman, rezeki, kekuatan, perlindungan dan keikhlasan selama ini. Keluargaku tercinta dan tersayang yang sudah senantiasa memberi restu dan semangat untuk setiap langkah menggapai cita-cita dan mimpi saya. Ibu Barbara Gunawan S.E., M.Si., Ak., CA. Sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan kesabaran, mengajarkanku kedisiplinan untuk tetap bertanggung jawab. Sahabat dan teman-teman yang selalu ada untuk tetap mendukung dan menyemangati sampai hari ini dan esok. Semoga apa yang telah diterima saat ini menjadi berkah dan dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi, 2014, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Study Empiris Perusahaan yang terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)", *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Negeri Padang.
- Anggit, Domas Titis dan Shodiq M.J., 2014, "Hubungan antara Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010)", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

- Aziz, Abdul, 2014, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)”, *Jurnal Audit dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Vol. 3, No. 2, Desember, Hal. 65-84.
- Badjuri, Achmad, 2011, “Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia *Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure Of A Natural Resource And Manufactur Company In Indonesian*”, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Hal. 38-54, Mei.
- Chariri, Anis dan Nugroho F.A., 2009, “Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT. Aneka Tambang Tbk”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Daljono, dan Adhipradana Fadhila, 2014, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, *Journal of Accounting*, Vol 3, No 1, Hal 1-12, Universitas Diponegoro.
- Djuitaningsih, Tita dan Marsyah Wahdatul A, 2012 “Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 2 No. 2, ISSN 2088-2106, Universitas Bakrie.
- Fitri, Nur Galuh, B.S., 2013, “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2009, “*Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*”, Seri Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance* Jilid II. Di akses 10 Mei 2015, 23:08, https://muharieffendi.files.wordpress.com/2009/12/fcgi_booklet_ii.pdf.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- GRI, <https://www.globalreporting.org/resource/library/GRI-G4-LeaveBehind-Beginner-Bahasa-Indonesian.pdf>, Diakses 28 April 2015, 12:09.
- Guna, Welvin I dan Herawaty, 2010, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya, terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, April, Vol 12, Hal 53-68.
- Haruman, Tendi, 2008, “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif *Agency Theory*): Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal National Conference on Management Research*, Makasar, 27 November.
- Idah, 2013, “*Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan *Sustainability Report*”, *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Universitas Negeri Semarang.
- Ietje, Nazaruddin dan Basuki, Tri Agus, 2015, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta, Danisa Media.
- Jati, Framudyo, 2009, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Juniarti, dan Sentosa, 2009, “Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, November.
- Karima, Naila, 2014, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, No. 02, ISSN 0854-1961, Widya Warta.
- Kusuma, Dian dkk, 2014, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Dalam *Sustainability Report*”, *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Vol. 1, No. 2, Oktober.
- Luthfia, Khalua., 2012, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Corporate Governance (CG)* terhadap Publikasi *Sustainability Report*”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman, 2008, “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada

- Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Maulidra, Hazra, 2015, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* Di BEI 2010-2012)”, *Artikel Ilmiah*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Murwaningsari, Etty, 2009, “Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No. 1, Universitas Trisati.
- Nasir, Azwir dkk., 2014, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar”, *Jurnal Ekonomi*, Vol 22, No 1, Universitas Riau.
- Nugrahanti, Widi, Y., dan Novia, Shella, 2012, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 2, Mei.
- Nur, Marzully, 2012, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Nominal*, Vol.1, No.1, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha, 2011, “Analisis Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Cynthia Dwi, 2013, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Negeri Padang.
- Putri, Marissa dan Vera Diyanty, 2014, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*.

- Rahadiani, Anggeline Fransisca, 2011, “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratnasari, Yunita, 2011, “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rofelawaty, Budi, 2014, “Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 12, No. 2, STIE Nasional Banjarmasin.
- Rustiarini, N.W. (2011), “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sari, Ati Retna dkk., 2013, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance* di dalam *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 11, No 3, Universitas Brawijaya.
- Sari, Irmala, 2010, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Setyarini, Yulia dan Paramitha Melvie, 2011, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*”, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, Desember.
- Sudarno, dan Nurrahman Adimulya, 2013, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, No 1, 1-14.
- Suryono, Hari dan Prastiwi Andri, 2011, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (CG) terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan – Perusahaan yang *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009)”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.

- Syafruddin, Muchamad dan Saputro, 2012, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Biaya Keagenan”, *Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro.
- Terzaghi, Titan Muhammad, 2012, “Pengaruh *Earning Management* dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Universitas Bina Darma Palembang.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka B.A., 2007, “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Undang-undang Perseroan Terbatas, No. 40 Tahun 2007, (<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2012/47TAHUN2012PP.HTM>), Diakses 10 Mei 2015, 14:03.
- Widianto, H dan Prastiwi, A., 2012, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (CG) terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) (Studi pada perusahaan-perusahaan yang *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, Aceh.
- Widianto, Hari Suryono, 2011, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN

1. Daftar sampel perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	ANEKA TAMBANG	ANTM
2.	ASTRA INTERNASIONAL	ASII
3.	BAN BNI	BBNI
4.	BANK BTN	BBTN
5.	BANK DANAMON	BDMN
6.	BUKIT ASAM	PTBA
7.	HOLCIM	SMCB

8.	INDIKA	INDY
9.	JASA MARGA	JSMR
10.	PGN	PGAS
11.	SEMEN INDONESIA	SMGR
12.	TELEKOMUNIKASI INDONESIA	TLKM
13.	VALE INDONESIA	INCO
14.	WIJAYA KARYA	WIKA

2. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	56	.05	.95	.6293	.23409
FOREIGN	56	.06	.95	.2684	.23489
RADIR	56	5.00	138.00	41.4464	27.22293
KOMDIT	56	4.00	59.00	17.6786	13.85261
GC	56	.00	1.00	.7143	.45584
SIZE	56	23.82	33.66	30.9223	2.24489
SRD	56	.38	.95	.6995	.19093
Valid N (listwise)	56				

3. Uji normalitas

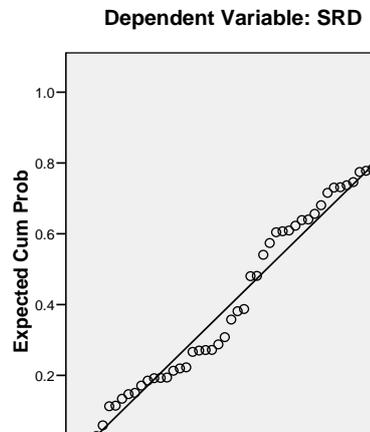
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15401391
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardi



4. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.213	.208		1.027	.310		
	INST	-.027	.101	-.080	-.272	.787	.205	4.877
	FOREIGN	-.032	.103	-.094	-.312	.757	.197	5.079
	RADIR	-7.6E-005	.001	-.026	-.146	.884	.578	1.730
	KOMDIT	.000	.001	-.055	-.302	.764	.540	1.854
	GC	-.059	.031	-.336	-1.924	.060	.586	1.708
	SIZE	.000	.006	-.006	-.034	.973	.665	1.504

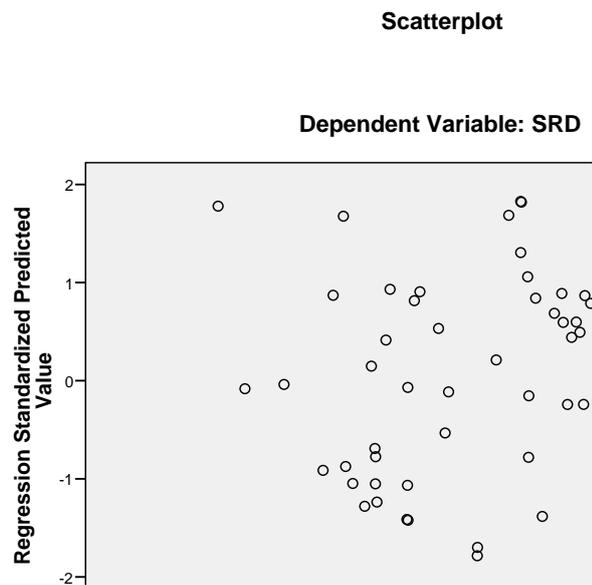
a. Dependent Variable: ABS_RESID

5. Uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02353
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median



6. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.444	.427		3.382	.001		
	INST	.570	.208	.699	2.747	.008	.205	4.877
	FOREIGN	.532	.211	.654	2.518	.015	.197	5.079
	RADIR	.001	.001	.175	1.156	.253	.578	1.730
	KOMDIT	.001	.002	.082	.521	.605	.540	1.854
	GC	.051	.063	.122	.807	.423	.586	1.708
	SIZE	-.044	.012	-.515	-3.643	.001	.665	1.504

a. Dependent Variable: SRD

7. Uji determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.270	.16317	1,494

a. Predictors: (Constant), SIZE, FOREIGN, KOMDIT, GC, RADIR, INST

b. Dependent Variable: SRD

8. Uji nilai F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.700	6	.117	4.385	.001 ^a
	Residual	1.305	49	.027		
	Total	2.005	55			

a. Predictors: (Constant), SIZE, FOREIGN, KOMDIT, GC, RADIR, INST

b. Dependent Variable: SRD

9. Uji nilai t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.444	.427		3.382	.001		
	INST	.570	.208	.699	2.747	.008	.205	4.877
	FOREIGN	.532	.211	.654	2.518	.015	.197	5.079
	RADIR	.001	.001	.175	1.156	.253	.578	1.730
	KOMDIT	.001	.002	.082	.521	.605	.540	1.854
	GC	.051	.063	.122	.807	.423	.586	1.708
	SIZE	-.044	.012	-.515	-3.643	.001	.665	1.504

a. Dependent Variable: SRD